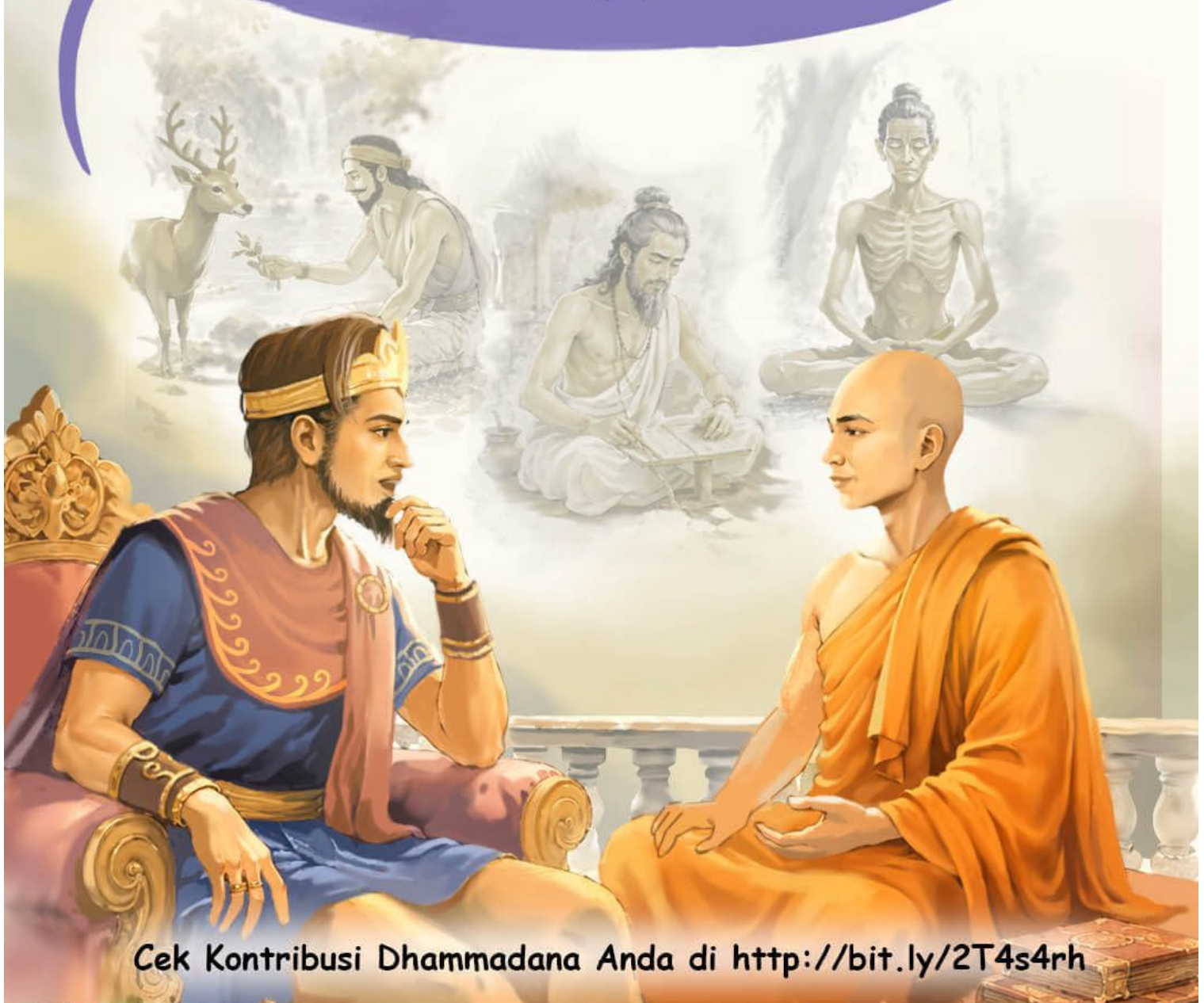


The background of the entire image is a digital illustration. It depicts a Buddha figure in a meditative posture, seated on a dark, rocky ledge. The Buddha is shown in profile, facing left, with a serene expression and a glowing halo around his head. He is wearing traditional orange robes. To his right, the trunk and some leaves of a tree are visible. The background is a soft, golden sunset or sunrise over a misty landscape, with the sun low on the horizon. The overall mood is peaceful and contemplative.

*Milinda Panha IV.X*  
**Keraguan Buddha**

Bhante mengatakan selama 4 ashankeyya dan 100.000 kappa, Tathāgata berlatih hingga mencapai pencerahan sempurna demi membawa para makhluk keluar dari pengembaraan tiada akhir (saṃsāra). Namun di sisi lain, Bhante juga mengatakan; setelah mencapai pengetahuan tanpa batas, muncul pemikiran untuk tidak mengajarkan Dhamma.



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Seorang pemanah yang telah berlatih bertahun-tahun untuk berperang bisa menjadi bimbang pada saat perang melanda. Atau seorang petarung menjadi ragu pada saat hari pertarungan tiba.

Namun, Tathāgata, yang telah berjuang untuk mencapai Penerangan Sempurna untuk waktu yang luar biasa lama demi membawa para makhluk keluar dari samsāra, malah pada saat mencapai Penerangan Sempurna, menjadi ragu mengajarkan Dhamma.



BCA 8575757533 Yay.Samaggi Sacca Mitta

082299811989 / 085711050205

Tolong jelaskan pernyataan yang bertentangan ini, Bhante. Apabila Tathāgata berjuang untuk mencapai Penerangan Sempurna demi membawa para makhluk keluar dari saṃsāra benar, maka pernyataan bahwa Beliau ragu mengajarkan Dhamma tentu salah.

Namun jika benar bahwa Tathāgata ragu mengajarkan Dhamma, maka pernyataan lainnya yang salah.

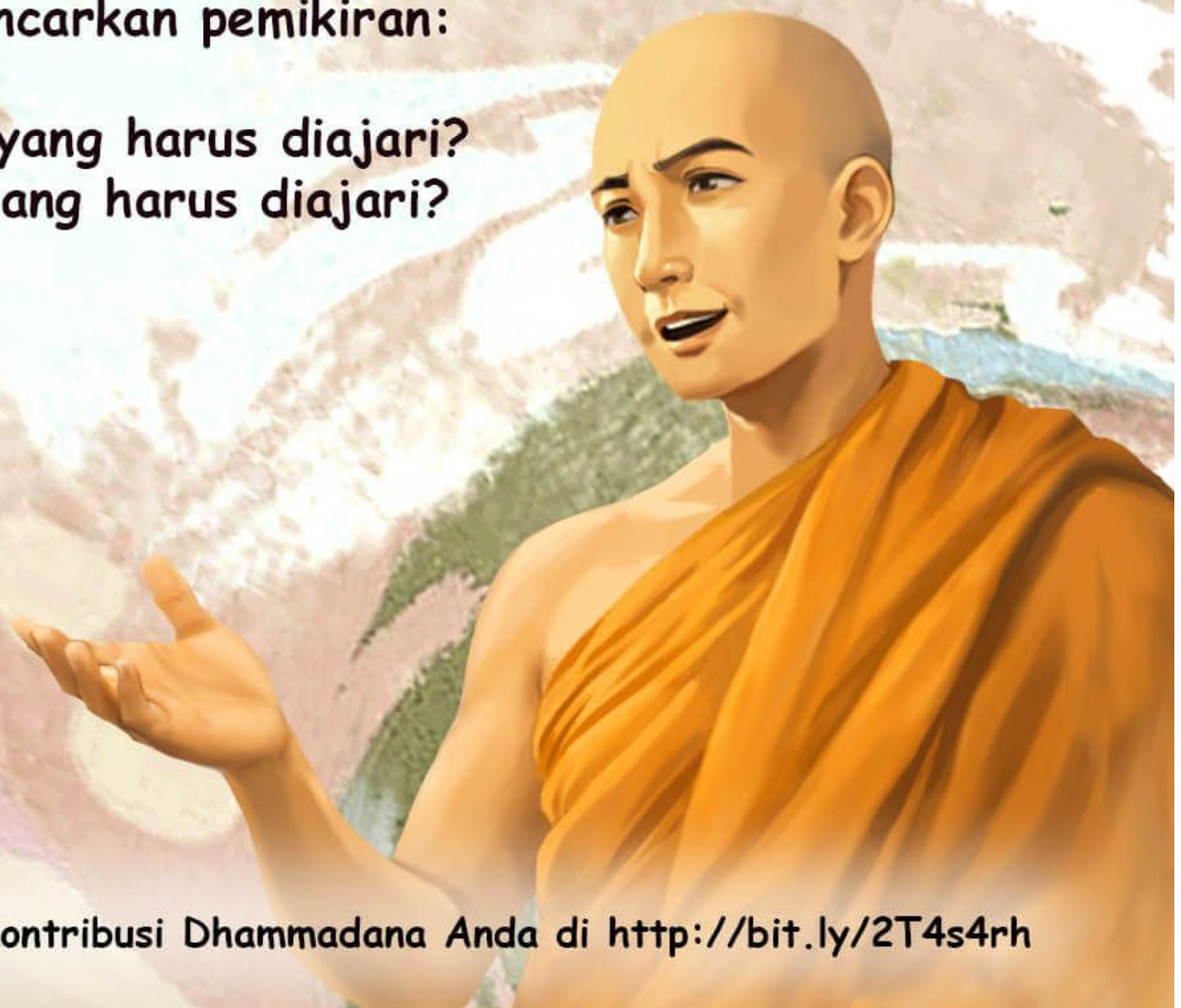


**Kedua pernyataan yang Baginda kutip adalah benar adanya. Namun munculnya pemikiran untuk tidak mengajarkan Dhamma karena Tathāgata memahami betapa sulitnya para makhluk yang bergembira dalam kesenangan indria dan mencengkeram pandangan salah akan diri bisa menembusi Dhamma yang dalam, halus, sulit dilihat, sulit dipahami dan indah.**

**Karena itulah beliau memancarkan pemikiran:**

**Siapa yang harus diajari?  
Apa yang harus diajari?**

**Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>**



Karena Dhamma harus ditembusi sendiri oleh para makhluk maka beliau memancarkan pemikiran demikian. Selain karena itu, sudah menjadi tradisi di masa lalu, bahwa Tathāgata mengajarkan Dhamma atas permintaan Brahmā.

Sebab pada masa itu, para petapa, pengelana dan kaum spiritual merupakan pemuja Brahmā. Mereka menjadikan Brahmā sebagai acuan.



Dunia menghormati apa yang dihormati.  
Sebagaimana Brahmā tunduk menghormati Tathāgata,  
begitu pula para dewa menghormati Beliau.

Dunia beserta para makhluk di dalamnya menghormati  
Dhamma, timbul keyakinan padanya. Demikianlah  
Tathāgata mengajarkan Dhamma atas  
permintaan Brahmā.

Bagus sekali, Bhante Nāgasena.  
Pertanyaan terurai dengan baik.  
Penjelasannya sangat bisa  
dipahami. Maka itu,  
saya menerimanya.



# Terima kasih atas dukungan Anda semua!

Silakan cek pengkinian Donatur  
terbaru di sini: <http://bit.ly/2T4s4rh>

**BCA 8575757533**

**Yay.Samaggi Sacca Mitta**

 0822 9981 1989  
0857 1105 0205

 samaggistories

